

Semarang, 24 Juni 2023

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema 8 Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Diorama pada Kelas V SDN Brumbung

Mentari Dharma Santi¹, Harto Nuroso², Nurjanah³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SDN Brumbung

Email:

mentaridharmasanti@gmail.com¹⁾ hartonuroso@upgris.ac.id²⁾
nurjanah.brumbung@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 8 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media diorama. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SD Negeri Brumbung dengan jumlah peserta didik 29 anak, yang berlangsung selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik dan variabel bebasnya adalah model *Problem Based Learning* berbantuan media diorama. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media diorama pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata 62 dan persentase ketuntasan peserta didik mencapai 41%. Siklus I memperoleh nilai rata-rata 72 dan persentase ketuntasan peserta didik mencapai 66%. Peningkatan hasil belajar pada siklus II nilai rata-rata sebesar 81 dan persentase ketuntasan peserta didik sebesar 83%. Jadi, penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar Tema 8 peserta didik kelas V SD Negeri Brumbung.

Kata kunci: *Problem Based Learning; Diorama; Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to analyze the increase in student learning outcomes in Theme 8 learning by using the *Problem Based Learning* model assisted by diorama media. This classroom action research was conducted in class V of SD Negeri Brumbung with a total of 29 students, which lasted for 2 cycles. Each cycle consists of one meeting. The dependent variable is student learning outcomes and the independent variable is the *Problem Based Learning* model assisted by diorama media. Data collection methods used include observation, tests, interviews and documentation with quantitative and qualitative analysis techniques. The results showed that the learning outcomes of students after applying the *Problem Based Learning* model assisted by diorama media in the pre-cycle obtained an average score of 62 and the percentage of students' completeness reached 41%. Cycle I obtained an average score of 72 and the percentage of students' completeness reached 66%. Increased learning outcomes in cycle II the average value was 81 and the percentage of completeness of students was 83%. So, the application of the PBL learning model assisted by diorama media can improve the learning outcomes of Theme 8 students in class V SD Negeri Brumbung.

Keywords: *Problem Based Learning; dioramas; learning outcomes*

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”***PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 merupakan suatu upaya yang terencana untuk menciptakan kondisi belajar dan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki ketrampilan yang dibutuhkan dirinya sendiri maupun oleh masyarakat, bangsa dan agama. Hal ini berguna bagi diri peserta didik nantinya untuk mampu mengatur hidup yang nyata dimasa depan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/MI, Pasal 5 menyatakan bahwa mata pelajaran SD/MI dikelompokkan menjadi dua yaitu mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B yang mana dalam hal ini dikenal dengan sebutan pembelajaran tematik. Hal yang sama berlaku untuk kondisi lapangan di sekolah dasar yang diamati peneliti yakni pada kelas V SD Negeri Brumbung.

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang dilakukan pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018). Pembelajaran tematik merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip kelilmuan secara bermakna dan autentik baik dalam bentuk kelompok ataupun individu (Rusman, 2015). Pembelajaran tematik terpadu ini memiliki tujuan untuk memudahkan peserta didik memahami konsep yang tergabung dalam sebuah tema dan memberikan semangat bagi peserta didik karena materi yang dipelajari bersifat nyata (kontektual) dan bermakna (Mungzilina, 2018).

Dalam sebuah proses pembelajaran tujuan akhirnya yaitu mendapatkan suatu hasil belajar yang baik. Menurut Rusman (dalam Wardani, 2019) hasil belajar

merupakan keahlian yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dari segala hal yang dipelajarinya. Sejalan dengan hal itu hasil belajar ialah suatu penilaian dalam kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dalam lambing, huruf, ataupun kalimat dan menunjukkan hasil yang telah dicapainya baik dari segi aspek kognitif, psikomotor dan afektif (Susanto, 2013). Untuk mengetahui kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan hasil belajar ialah dengan melakukan evaluasi atau penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VB SD Negeri Brumbung menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik kemampuan peserta didik dalam proses mengamati, menanya, menalar, dan mengkomunikasikan masih rendah. Hal ini tentunya mengakibatkan prestasi belajar peserta didik dalam ranah kognitif mengalami penurunan. Pernyataan ini diperoleh ketika melakukan wawancara dengan wali kelas VB di SD Negeri Brumbung dimana hasil belajar sebagian besar peserta didik masih dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Dibuktikan dengan nilai pra siklus kelas VB SD Negeri Brumbung dari 29 peserta didik, terdapat 12 (41%) peserta didik telah mencapai ketuntasan KKM dan 17 (59%) peserta didik belum mencapai ketuntasan KKM, dengan rata-rata nilai kelas 62.

Berdasarkan kondisi tersebut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Tema 8. *Problem Based Learning* atau yang sering disebut juga dengan (PBL) dimana proses pembelajaran ini dapat menginovasi peserta didik yang dihadapkan dengan adanya masalah yang konkret dan dapat membuat suasana belajar yang aktif berpusat pada peserta didik dengan guru sebagai fasilitator (Suriani, 2021). Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan terjun langsung pada proses pemecahan masalah, sehingga

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

membentuk kebiasaan belajar mandiri melalui Latihan dan refleksi. Dalam penerapan model *Problem Based Learning* ini peneliti juga berbantuan media pembelajaran diorama guna lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Media bisa diartikan sebagai manusia, benda atau peristiwa yang dapat memberikan peserta didik ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam proses belajar (Sutiman, 2017). Disaat terjadinya kegiatan proses belajar mengajar hadirnya media sangat dibutuhkan sebagai salah satu penunjang berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar, karena media dapat mempermudah peserta didik memahami dan memecahkan permasalahan yang rumit tentang materi yang disampaikan oleh guru, media juga dapat membantu dalam penyampaian materi yang susah untuk dijelaskan oleh guru (Miftah, 2015). Cahyani, Hadiyanti, & Suptoro (2021), bahwa perpaduan antara model PBL dengan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini serupa dengan yang dilakukan oleh Mustaghfirin (2022) dengan judul “Penerapan Model PBL Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II Tema I Hidup Rukun Di SDN 01 Winduaji” yang mengambil focus tentang penggunaan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan pada hasil belajar pada siklus I 35% peserta didik yang tuntas, siklus II 75%, dan siklus III mencapai 90%.

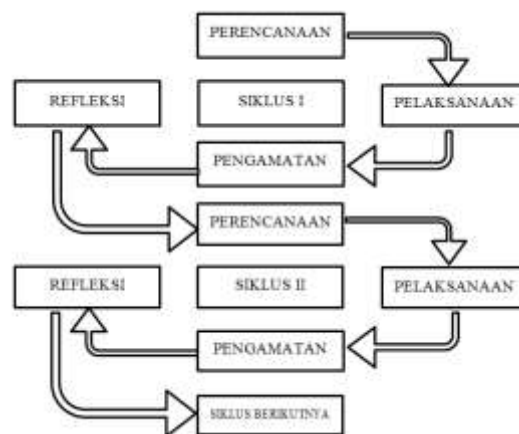
Fokus masalah, pokok bahasan, dan sekolah tempat penelitian dilakukan merupakan hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* berbantu media diorama.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di kelas VB SDN Brumbung, peneliti bertujuan untuk menganalisis

peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 8 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media Diorama. Dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Diorama Pada Kelas V SDN Brumbung”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2023. Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Desain penelitian ini menggunakan rancangan Kemmis dan M.K (dalam Arikunto, 2019), yang terdiri dari empat tahapan kegiatan meliputi: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).



Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Brumbung Kabupaten Demak tahun ajaran 2022/2023. Dengan jumlah peserta didik 29 yang terdiri dari 12 peserta didik putra dan 17 peserta didik putri.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya satu kali pertemuan masing-masing 4 x 35 menit yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

refleksi. Pada siklus I peneliti meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Pembelajaran 2 dengan model *Problem Based Learning* berbantu media diorama. Pada siklus II merupakan perbaikan dari Tindakan-tindakan yang masih kurang pada siklus I. Siklus II dilaksanakan oleh peserta didik kelas V pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2 Perubahan Lingkungan Pembelajaran 1.

Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media Diorama, dan variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar Tema 8.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, teknik tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti yaitu mengamati proses pembelajaran didalam kelas baik lingkungan belajar dan kondisi kesiapan peserta didik. Teknik tes dilakukan dalam bentuk soal evaluasi dimana digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada Tema 8. Wawancara dilakukan pada guru kelas VB

SDN Brumbung yang berkaitan dengan pembelajaran tematik. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara melihat atau mencatat atau mengambil gambar atau video. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran Tema 8 yang menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media diorama yang sedang dilakukan didalam bentuk foto, video, data peserta didik, dan laporan hasil belajar dalam bentuk nilai.

Instrument penelitian tindakan kelas menggunakan lembar soal evaluasi dengan jumlah soal 20 dan berbentuk pilihan ganda. Dimana nantinya akan diberikan soal evaluasi ini di setiap akhir pembelajaran guna mengetahui perkembangan yang dimiliki peserta didik selama proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas.

Data hasil belajar peserta didik akan dianalisis kemudian analisis hasil belajar peserta didik yang diperoleh berdasarkan rata-rata nilai peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik, selanjutnya dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) table 1:

Tabel 1. Penilaian Acuan Patokan

Tingkat Penguasaan	Kategori
85% - 100%	Sangat Tinggi
70% - 84%	Tinggi
55% - 69%	Sedang
40% - 54%	Rendah
0% - 39%	Sangat Rendah

Berdasarkan table 1 peserta didik dikatakan tuntas jika tingkat penguasaan nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya masing-masing minimal mencapai nilai 70. Sedangkan penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas dan ketuntasan kelas mencapai persentase tingkat penguasaan antara 70% - 84% dengan kriteria tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diambil dari peserta didik tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 29 anak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media diorama

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Hasil Belajar Pra Siklus

terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran Tema 8. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Brumbung dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbentuk media diorama. Data hasil tes Pra siklus, Siklus I dan Siklus II digunakan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan kemampuan peserta didik kelas VB SD Negeri Brumbung.

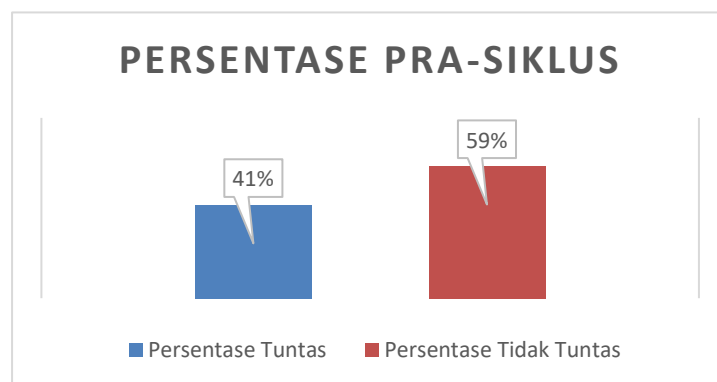
Hasil belajar pra siklus ini didapat dari nilai ulangan tengah semester yang diberikan oleh guru kelas VB. Hasil belajar pra siklus inilah yang peneliti gunakan untuk hasil kondisi awal hasil belajar pada ranah kognitif pada pembelajaran tematik.

Tabel 2. Hasil Belajar Pra Siklus

Pencapaian	Jumlah
Rata-rata	62
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	30
Jumlah Peserta Didik Tuntas	12
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	17

Dari data hasil tabel 2, diketahui bahwa nilai rata-rata 62 dari 29 peserta didik. Nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah 30. Sedangkan jumlah peserta didik yang tuntas lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas. Dari jumlah 29 peserta didik, 12 anak berhasil mencapai KKM

dan 17 anak belum mencapai KKM. Untuk persentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Persentase Hasil Belajar Pra Siklus

Pada gambar 1, menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pra siklus ini sebesar 41% yaitu 12 dari 29 peserta didik yang tuntas dan

59% yaitu 17 dari 29 peserta didik tidak tuntas. Hasil yang diperoleh masih belum mencapai hasil maksimal dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbentuk media diorama yaitu kriteria

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

standar ketuntasan minimal 70%. Dari permasalahan tersebut menunjukkan masih terdapat banyak kekurangan dari proses pembelajaran selama pra siklus. Peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus I untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran yang sudah

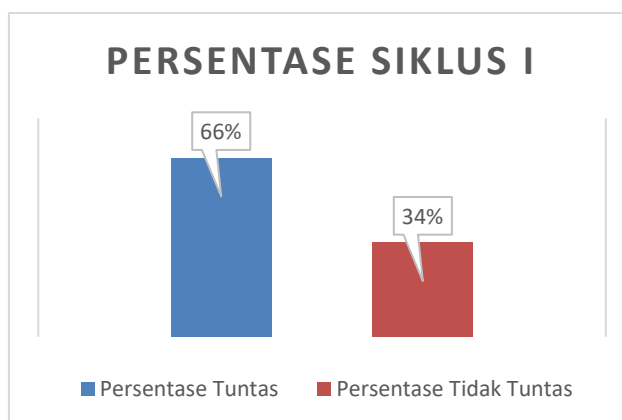
dilaksanakan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat menarik perhatian peserta didik. Diperoleh hasil belajar melalui tes evaluasi di akhir pembelajaran yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Berikut hasil rekapitulasi dari nilai peserta didik pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Pembelajaran 2 muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

Pencapaian	Jumlah
Rata-rata	72
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	50
Jumlah Peserta Didik Tuntas	19
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	10
Persentase Tuntas	66%
Persentase Tidak Tuntas	34%

Dari data hasil tabel 3, diketahui bahwa nilai rata-rata ialah 72 dari 29 peserta didik. Nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah 50. Sedangkan jumlah peserta didik yang tuntas sudah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas. Dari

jumlah 29 peserta didik, 19 anak berhasil mencapai KKM dan 10 anak belum mencapai KKM. Untuk persentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. Persentase Hasil Belajar Siklus I

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Pada gambar 2, menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I ini sebesar 66% yaitu 19 dari 29 peserta didik yang tuntas dan 34% yaitu 10 dari 29 peserta didik tidak tuntas. Hasil yang diperoleh jika dilihat dari nilai rata-rata KKM sekolah yaitu 70 maka sudah dapat dikatakan berhasil, tetapi dalam penelitian ini juga dilihat dari persentase ketuntasan masih dimana belum mencapai hasil maksimal dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbentuk media diorama yaitu kriteria standar ketuntasan minimal 70%. Walaupun mengalami peningkatan hasil belajar yang diharapkan belum mampu memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal 70%. Dari permasalahan tersebut menunjukkan masih terdapat kelemahan

dari proses pembelajaran selama siklus I. Peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil Belajar Siklus II

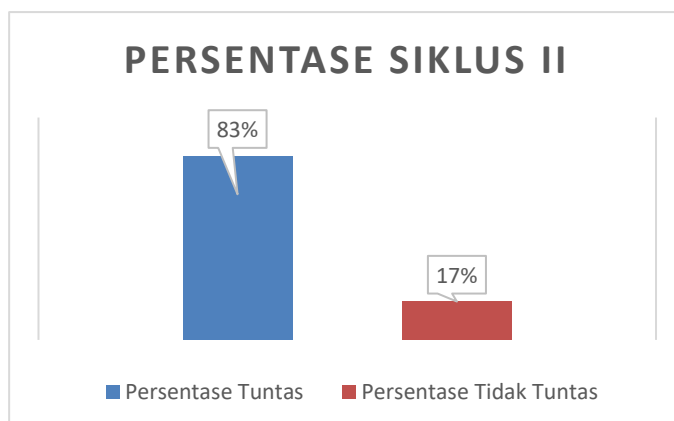
Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat menarik perhatian peserta didik. Diperoleh hasil belajar melalui tes evaluasi di akhir pembelajaran yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Berikut hasil rekapitulasi dari nilai peserta didik pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2 Perubahan Lingkungan Pembelajaran 1 muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

Pencapaian	Jumlah
Rata-rata	81
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	55
Jumlah Peserta Didik Tuntas	24
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	5
Persentase Tuntas	83%
Persentase Tidak Tuntas	17%

Dari data hasil tabel 4, diketahui bahwa nilai rata-rata ialah 81 dari 29 peserta didik. Nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 55. Sedangkan jumlah peserta didik yang tuntas sudah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah

peserta didik yang tidak tuntas. Dari jumlah 29 peserta didik, 24 anak berhasil mencapai KKM dan 5 anak belum mencapai KKM. Untuk persentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada gambar 3:



Gambar 3. Persentase Hasil Belajar Siklus II

Pada gambar 3, menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 83% yaitu 24 dari 29 peserta didik yang tuntas dan 17% yaitu 5 dari 29 peserta didik tidak tuntas. Hasil belajar yang diperoleh sudah dapat dikatakan berhasil dengan menerapkan

model *Problem Based Learning* berbantu media diorama karena mampu memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal 70%.

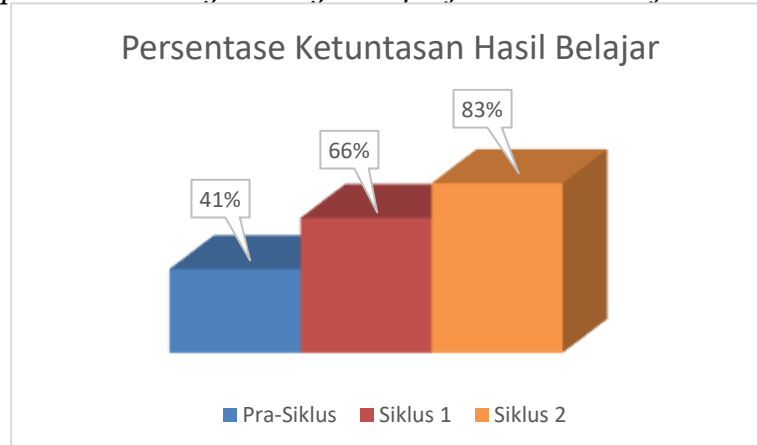
Perbandingan hasil hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	62	72	81
Peningkatan Rata-rata	-	10	9

Berdasarkan table 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VB SD Negeri Brumbung mengalami peningkatan. Pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar ialah 62. Kemudian pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar ialah 72. Dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar ialah 81. Selanjutnya dapat diketahui bahwa pada pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 10. Dan pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 9 poin.

Berikut peneliti sajikan persentase hasil belajar ketuntasan peserta didik dalam bentuk gambar 4:



Gambar 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 8 kelas VB mengalami peningkatan setiap kegiatan pembelajarannya. Pada kegiatan pra siklus dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan yaitu sebesar 41%. Berlanjut pada siklus I persentase ketuntasan yaitu sebesar 66%. Kemudian pada siklus II persentase ketuntasan yaitu sebesar 83%.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik kelas VB SD Negeri Brumbung sudah mencapai keberhasilan pada siklus II. Hasil belajar peserta didik mengalami ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yaitu 70 dan mencapai kriteria standar ketuntasan minimal 70%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media diorama sudah dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VB dan tidak perlu ada tindakan lebih lanjut pada siklus tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media diorama Tema 8 pada kelas V SDN Brumbung dinyatakan berhasil dan meningkat setiap siklusnya

sesuai dengan tujuan penelitian. Dapat dilihat pada hasil belajar Pra Siklus memperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 62. Pada Siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 72. Selanjutnya pada Siklus II meningkat dengan mendapatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 81. Dan, pada ketuntasan klasikal pada Pra Siklus memperoleh hasil 41%, pada Siklus I memperoleh hasil 66%, mengalami peningkatan pada Siklus II yang memperoleh hasil 83%.

Penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media diorama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Diharapkan sekolah dan guru kelas dapat menerapkan model *Problem Based Learning* berbantu media diorama pada mata pelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Suptoro, Al. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

- Problem Based Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919–927.
- Miftah. (2015). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 23–34.
- Mungzilina, A. K., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 184–195.
- Mustaghfirin, dkk. (2022). Penerapan Model PBL Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II Tema 1 Hidup Rukun Di SDN 01 Winduaji. *Jurnal Malih Peddas*. 12(2), 175-182.
- Rusman. (2015). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (2nd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Deepublish.
- Suriani, E, dkk. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Tema 8 Sub Tema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV di SDN 37 Tungka. *Jurnal PGSD* 2(2), 19–25.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutiman. (2017). Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Mata Pelajaran Korespondensi Di SMK Paket Keahlian Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(3).
- Wardani, L. (2019). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo. *Indonesia Journal of Basic Education*, 2(1), 1-4.